**BAB II   
PERSIAPAN, PELAKSANAAN DAN ANALISIS HASIL**

1. **Persiapan PPL**

Untuk mempersiapkan mahasiswa dalam melaksanakan PPL baik yang dipersiapkan berupa persiapan fisik maupun mentalnya untuk dapat mengatasi permasalahan yang akan muncul selanjutnya dan sebagai sarana persiapan program apa yang akan dilaksanakan nantinya, maka sebelum diterjunkan, UNY membuat berbagai program persiapan sebagai bekal mahasiswa nantinya dalam melaksanakan PPL. Persiapan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut :

1. **Pengajaran Mikro (*Microteaching*)**

Program ini dilaksanakan dengan dimasukkan dalam mata kuliah wajib lulus dengan nilai minimal B bagi mahasiswa yang akan mengambil PPL pada semester berikutnya. Persyaratan yang diperlukan untuk mengikuti mata kuliah ini adalah mahasiswa yang telah menempuh minimal semester V. Dalam pelaksanaan perkuliahan, mahasiswa diberikan materi tentang bagaimana mengajar yang baik dengan disertai praktik untuk mengajar dengan peserta yang diajar adalah teman satu kelompok/ *peer teaching*. Keterampilan yang diajarkan dan dituntut untuk dimiliki dalam pelaksanaan mata kuliah ini adalah berupa keterampilan-keterampilan yang berhubungan dengan persiapan menjadi seorang calon pendidik, baik mengenai teknik membuka kelas, cara berkomunikasi dalam kelas, menguasai kelas, dan cara menutup kelas. Adapun tujuan dari pembelajaran mikro adalah :

1. Memahami mekanisme dasar pengajaran mikro
2. Mahasiswa mampu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
3. Membantu mahasiswa menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk mengajar
4. Membentuk dan meningkatkan empat kompetensi mengajar seorang guru
5. Melatih mahasiswa memanagemen waktu yang singkat
6. Membantu mahasiswa memiliki gambaran situasi kelas sebelum praktik mengajar di SMK.

Pelaksanaan pengajaran mikro dilaksanakan pada semester enam dengan dosen pengampu Bapak Dr. Haryanto, M.Pd., M.T. Jadwal pengajaran mikro yaitu pada hari rabu setiap satu minggu sekali dimulai pukul 07.00 – 09.40 WIB dengan jumlah mahasiswa 10 orang. Pengajaran mikro dibagi dalam tiga sesi yaitu pengajaran mikro materi teori, laboratorium dan bengkel, dengan alokasi waktu 4 kali pertemuan yang dibagi 2 pertemuan untuk membuat dan konsultasi RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) dan 2 pertemuan untuk presentasi pengajaran mikro dengan waktu 15 menit untuk materi teori dan laboratorium serta 20 menit untuk bengkel.

Mata pelajaran yang diambil praktikan adalah :

1. RPP presentasi pertama pembelajaran teori tentang gerbang logika dasar
2. RPP presentasi kedua pembelajaran praktik laboratorium tentang Penguat Tak Membalik
3. RPP presentasi ketiga pembelajaran praktik bengkel tentang Instalasi Saklar Tukar sebagai Saklar Gudang

Pelaksanaan pengajaran mikro yang praktikan telah lakukan adalah sebagai berikut :

1. Presentasi pertama adalah pembelajaran teori dilaksanakan di ruang RF 3 pada hari Rabu tanggal 18 Februari 2015. Materi yang diajarkan adalah Gerbang Logika Dasar. Praktikan menggunakan media power point supaya siswa lebih tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran dan agar lebih mudah untuk dipahami siswa.
2. Presentasi kedua adalah pembelajaran laboratorium. Pembelajaran ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 15 April 2015. Seharusnya pembelajaran mikro ini dilaksanakan di laboratorium tetapi karena setiap hari rabu laboratorium tidak ada yang kosong maka pelaksanaan pembelajaran mikro dilaksanakan di ruang RF 3. Materi yang diajarkan adalah Penguat Operasi Sebagai Penguat Tak Membalik. Praktikan menggunakan media power point supaya siswa lebih tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran dan agar lebih mudah untuk dipahami siswa dan dengan meminjam alat yang diperlukan dari labratorium Jurusan Pendidikan Teknik Elektro UNY dan dibawa ke dalam ruang RF 3. Penyampaian materi selain menggunakan power point juga menggunakan metode demontrasi yang dilakukan langsung oleh praktikan dan menggunakan video tutorial..
3. Presentasi ketiga adalah pembelajaran bengkel. Pembelajaran ini dilaksanakan di ruang bengkel instalasi listrik Jurusan Pendidikan Teknik Elektro UNY pada hari Kamis tanggal 14 Mei 2015 karena pada hari rabu jam 07.00-09.40 bengkel tersebut dipakai untuk praktik kelas lain. Materi yang diajarkan adalah Saklar Tukar sebagai Saklar Gudang. Praktikan menggunakan media power point supaya siswa lebih tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran dan agar lebih mudah untuk dipahami siswa. Penyampaian materi selain menggunakan power point juga menggunakan metode demontrasi yang dilakukan menggunakan video simulasi. Tujuan dari pembelajaran ini adalah siswa mampu menjelaskan, menganalisis, dan membuat rangkaian saklar tukar sebagai saklar gudang.

Proses pembelajaran mikro langsung diawasi oleh dosen pengampu yang duduk dibangku paling belakang, setelah pembelajaran selesai dosen memberikan komentar tentang penampilan saat maju presentasi.

Pembelajaran mikro merupakan simulasi kecil dari pembelajaran di kelas yang seutuhnya akan dirasakan ketika praktika melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan. Perbedaan pembelajaran mikro dengan pembelajaran yang nyata di kelas adalah terletak pada peserta didik, alokasi waktu, dan instrumen pembelajaran. Nilai mata kuliah pemebelajaran mikro harus minimal mendapat nilai B agar mahasiswa diizinkan mengajar di tempat Praktik Pengalaman Lapangan (sekolah).

1. **Pembekalan PPL**

Pembekalan PPL diadakan oleh pihak universitas yang bertujuan untuk memberikan bekal bagi mahasiswa agar dapat melaksanakan tugas dan kewajiban sebagai peserta PPL dengan baik. Pembekalan PPL diselenggarakan bulan Agustus yang bertempat di Ruang Aula lantai 3 KPLT FT UNY dimana materi yang disampaikan dalam pembekalan PPL adalah mekanisme pelaksanaan PPL di sekolah, teknik pelaksanaan PPL dan teknik untuk menghadapi sekaligus mengatasi permasalahan yang mungkin akan terjadi selama pelaksanaan PPL.

1. **Observasi Lingkungan Sekolah dan Kelas**

Tujuan observasi adalah untuk mengetahui keseluruhan kondisi sekolah secara mendalam agar nantinya dapat menyesuaikan diri pada waktu melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan di sekolah. Dalam observasi pembelajaran di kelas diharapkan mahasiswa memperoleh gambaran pengetahuan dan pengalaman pendahuluan mengenai tugas-tugas seorang guru di sekolah. Observasi lingkungan sekolah atau lapangan juga bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang aspek-aspek karakteristik komponen kependidikan dan norma yang berlaku di tempat PPL. Kegiatan observasi pra PPL dilakukan secara berkelompok pada Februari 2015.

Observasi kembali dilakukan secara individu pada tanggal 2 dan 9 Maret 2015, mahasiswa mengikuti kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dari awal kegiatan hingga terakhir kegiatan sehingga dapat mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Pelaksanaan observasi kelas mahasiswa melakukan observasi di kelas yang diampu oleh Ibu Tri Wahyuni, S.Pd selaku guru pembimbing. Hasil dari observasi yang dilakukan, mahasiswa mendapatkan data mengenai metode yang digunakan oleh guru pembimbing dalam mengajar dan kondisi dalam kelas. Berdasarkan hasil observasi kelas menjadi pertimbangan bagi mahasiswa PPL untuk menyiapkan strategi pembelajaran yang akan dilaksanakan. Berikut adalah kegiatan belajar yang diamati oleh mahasiswa selama observasi kelas :

* 1. Membuka Pelajaran

1. membuka dengan salam dan berdoa
2. Tadarus Juz’Ama bersama selama kurang lebih 15 menit
3. Presensi siswa
4. Apersepsi
   1. Inti Pelajaran
5. Menyampaikan materi pelajaran dengan metode cermah dan tanya jawab
6. Mencatat materi yang disampaikan
7. Memberikan tugas kepada siswa untuk melaksanaan praktik.
8. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
9. Menjawab pertanyaan siswa.
10. Menutup pelajaran
11. Mengevaluasi materi yang telah disampaikan.
12. Memberikan kesimpulan dari materi yang disampaikan.
13. Sebelum mengakhiri pelajaran siswa membersihkan kelas sesuai jadwal piket
14. Menutup pelajaran dengan doa dan diakhiri dengan salam.

Adapun aspek – aspek yang diamati selam di kelas meliputi :

1. Keadaan guru yang mengajar
2. Pemberian motivasi kepada siswa sangat baik
3. Penyampaian materi sangat jelas
4. Perangkat pembelajaran / administrasi pembelajaran lengkap
5. Pengelolaan waktu belajar mengajar sangat efektif
6. Penyampaian materi sangat baik
7. Media pembelajaran yang digunakan sangat baik, dan
8. Kedudukan guru tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, dan pelatih
9. Perangkat pembelajaran
10. Proses pembelajaran sudah menerapkan kurikulum 2013.
11. Silabus pembelajaran sudah ada dan sudah mengacu pada kurikulum 2013.
12. RPP atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaraan sesuai dengan silabus, RPP disiapkan sesuai dengan kompetensi yang akan diajarkan.
13. Proses pembelajaran
14. Pada saat membuka pelajaran guru mengucapkan salam pembuka dan dilanjutkan dengan berdoa, kemudian membaca beberapa surat pendek Al-Qur’an. Setelah selesai guru lalu melakukan presensi siswa
15. Materi disajikan dalam bentuk modul kemudian dibagikan pada masing-masing kelompok yang sebelumnya telah dibentuk. Dibagian akhir guru menggunakan proyektor dengan beberapa slide. Guru sesekali mengajak diskusi ringan agar perhatian siswa tetap terfokus pada pelajaran.
16. Metode pembelajaran yang digunakan yaitu siswa dibuat berkelompok, kemudian diberi modul yang berisi materi dan disuruh berdiskusi, kemudian menyimpulkan dan dipresentasikan di depan kelas.
17. Penggunaan bahasa yang digunakan guru saat proses pembelajaran menggunakan Bahasa Indonesia.
18. Penggunaan waktu diskusi dan presentasi sesuai dengan waktu yang tersedia. Untuk diskusi diberikan waktu 40 menit kemudian dilanjutkan dengan presentasi.
19. Gerak guru aktif membimbing setiap kelompok dan memberikan stimulus untuk memancing keaktifan siswa dalam berdiskusi.
20. Cara memotivasi siswa, guru aktif membimbing setiap kelompok dan memberikan stimulus untuk memancing keaktifan siswa dalam berdiskusi.
21. Teknik bertanya yang dilakukan guru yaitu pertanyaan dari siswa dilemparkan ke siswa yang lainnya sebelum guru meluruskan jawabannya.
22. Teknik penguasaan kelas yang diterapkan dengan mengatur semua jalannya proses diskusi siswa dan presentasi.
23. Penggunaan media yang digunakan adalah dengan modul materi, slide presentasi tentang materi yang diajarkan dan proyektor.
24. Bentuk dan cara evaluasi yang dilakukan guru dengan memberikan pertanyaan secara lisan kepada siswa.
25. Pada saat menutup pelajaran guru menyampaikan beberapa kesimpulan dari materi yang telah didiskusikan siswa.
26. Perilaku siswa
27. Perilaku siswa di dalam kelas dapat terkendali, siswa dapat dikondisikan dengan baik selama mengikuti pelajaran. Siswa patuh kepada guru dan memeperhatikan ketika temannya menyampaikan hasil diskusi.
28. Perilaku siswa di luar kelas selalu berkumpul dengan teman-temannya dan siswa pada umumnya berperilaku sopan dan patuh terhadap tata tertib sekolah.

Berikut adalah beberapa hal penting hasil kegiatan observasi yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar :

1. Observasi yang dilakukan di kelas. Saat guru menyampaikan materi sebagian siswa memperhatikan penjelasan guru dan siswa bagian belakang sedikit lebih ramai, namun tidak mengganggu.
2. Ketika pembelajaran berlangsung siswa cukup terkondisikan namun beberapa kendala antara lain media pembelajaran belum digunakan secara maksimal.
3. Kondisi ruangan kelas kurang luas cukup berisik mengingat disamping ruangan terdapat bengkel namun masih dalam tahap wajar.
4. Observasi ketika pembelajaran praktik siswa kurang dibimbing oleh guru sehingga pemahaman siswa kurang.

Setelah melaksanakan observasi, mahasiswa diharapkan untuk dapat :

* 1. Mengetahui apa saja perangkat pembelajaran yang perlu disiapkan
  2. Mengetahui kegiatan pembelajaran yang berlangsung sehingga dapat merumuskan rencana pembelajaran yang tepat.
  3. Mengetahui bentuk evaluasi
  4. Mengetahui sarana dan prasarana serta fasilitas yang tersedia untuk mendukung kegiatan belajar mengajar
  5. Mengetahui perilaku siswa didalam dan diluar kelas

Tindak lanjut dari observasi kelas yang dilakukan oleh mahasiswa adalah pengumpulan informasi tentang hasil observasi di dalam kelas untuk selanjutnya menjadi pertimbangan dalam menyiapkan perangkat pembelajaran dan materi. Tidak hanya sampai di situ, setelah observasi kelas mahasisma melakukan diskusi dan konsultasi dengan guru pembimbing mengenai rancangan kegiatan belajar mengajar, termasuk jadwal mengajar, RPP, materi, dan lain sebagainya.

Hasil observasi kondisi atau keadaan sekolah yang praktikan telah lakukan pada hari Sabtu tanggal Februari 2015 pukul 08.00 s/d 11.00 WIB di SMK Muhammadiyah 1 Bantul adalah sebagai berikut :

1. Kondisi fisik sekolah atau kondisi gedung sekolah cukup baik dan gedung sekolah milik sendiri.
2. Potensi siswa sebagian besar siswa SMK Muhammadiyah 1 Bantul dapat mengaplikasikan ketrampilan-ketrampilan yang diajarkan disekolah. Jumlah siswa pelajar laki-laki lebih banyak dari pada jumlah pelajar perempuannya. Siswa SMK Muhammadiyah 1 Bantul 100% beragama islam.
3. Potensi guru sebagian besar guru di SMK Muhammadiyah 1 Bantul sudah memenuhi standar guru yaitu sarjana. Jumlah guru saat ini 96 guru.
4. Potensi karyawan SMK Muhammadiyah 1 Bantul bekerja dengan baik dan bekerja sama dalam menyelesaikan hal-hal yang bersifat non akademik. Jumlah karyawan saat ini 29 karyawan.
5. Fasilitas KBM atau media sebagian besar masih menggunakn whiteboard dan spidol, tetapi sekolah juga menyediakan LCD dan OHP.
6. Perpustakaan tersedia di SMK Muhammadiyah 1 Bantul tetapi kurang dimanfaatkan oleh siswa karena pada saat istirahat hanya ada beberapa siswa yang meluangkan waktu untuk sekedar membaca buku diperpustakaan.
7. Laboratorium tersedia di SMK Muhammadiyah 1 Bantul. Laboratorium tersebut adalah lab komputer, kimia dan fisika. Kondisinya cukup baik dan layak digunakan.
8. Bimbingan konseling tersedia di SMK Muhammadiyah 1 Bantul. Terdapat 8 orang guru BK.
9. Bimbingan belajar tersedia dan wajib bagi kelas XII untuk menghadapi Ujian Nasional dan sudah rutin dilaksanakan.
10. Kegiatan ekstrakurikuler yaitu bola voli, sepak bola, tenis meja, bulu tangkis, pencak silat, band, dan setir mobil (khusus bagi prodi otomotif). Kegiatan ini sudah berjalan sesuai jadwal.
11. Organisasi dan fasilitas OSIS SMK Muhammadiyah 1 Bantul yaitu organisasi kesiswaan yang biasa disebut dengan IPM (Ikatan Pemuda Muhammadiyah). Organisasi IPM ini memiliki ruangan sendiri tetapi tidak terlalu besar.
12. Terdapat fasilitas UKS di SMK Muhammadiyah 1 Bantul tetapi belum ada petugas yang menjaga UKS. Kondisi UKS cukup baik, bersih dan terawat.
13. Administrasi pembayaran SPP semua perlengkapan tersedia di ruang TU. Sebagian besar siswa kesulitan dalam hal pembayaran uang sekolah, dikarenakan sebagian besar keadaan ekonomi orang tua menegah ke bawah.
14. Koperasi siswa tersedia di SMK Muhammadiyah 1 Bantul, awalnya unit percetakan akan tetapi berkembang menjadi koperasi siswa. Koperasi siswa ini masih memiliki kekurangan belum adanya struktur organisasi.
15. Tempat ibadah terdapat sebuah masjid yang digunakan sebagai tempat utama ibadah sholat dhuha dan dzuhur. Kondisi masjid saat ini masih dalam proses renovasi untuk diperluas agar memadai pada saat melakukan sholat berjamaah.

Kesehatan lingkungan di SMK Muhammadiyah 1 Bantul sudah cukup terjaga karena banyak ditemui tempat sampah untuk menjaga kebersihan lingkungan dan terdapat seorang petugas yang bertugas menjaga kebersihan lingkungan sekolah agar tetap sehat dan bersih.

1. **Pembuatan Persiapan Mengajar**

Sebelum mengajar, seorang guru haruslah membuat persiapan. Persiapan tersebut merupakan penjabaran dari kurikulum yang kemudian disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang berisi sebagai berikut :

* 1. Kompetensi Inti

Merupakan kemampuan awal yang harus dicapai oleh siswa secara keseluruhan kompetensi baik itu agama, sosial, pengetahuan, dan keterampilan

* 1. Kompetensi Dasar

Merupakan turunan dari kompetensi inti yang mana diharapkan dapat dicapai oleh siswa setelah menerima materi pelajaran yang diambil dari kurikulum 2013

* 1. Indikator

Merupakan perwujudan dari kompetensi dasar yang dicapai siswa.

* 1. Kegiatan Pembelajaran

Berisi pendekatan terhadap siswa, membuka pelajaran, melakukan apersepsi menyampaikan materi, penyimpulan materi dan menutup pelajaran. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013 lebih menekankan pada pembelajaran *scientific*.

* 1. Sumber dan Media Pembelajaran

Media yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar berupa spidol, *whiteboard*, power point, laptop, viewer, dan benda asli. Sumber belajar dapat berupa buku pegangan, handout dan jobsheet.

* 1. Penilaian

Tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa dapat dijadikan alat ukur untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam mengikuti pelajaran. Penilaian yang digunakan oleh praktikan adalah penilaian proses yaitu penilaian yang dilakukan setiap selesai memberikan materi di kelas baik teori maupun praktik guru memberikan evaluasi.

Kegiatan – kegiatan yang dilakukan sebelum praktikan melakukan proses pembelajaran, antara lain :

* + - 1. Koordinasi dengan jurusan Teknik Audio Video SMK Muhammadiyah 1 Bantul.

Hasil dari koordinasi yaitu pembagian mata pelajaran yang akan diampu oleh setiap mahasiswa. Mahasiswa dapat kewajiban mengampu 1 mata pelajaran, namun apabila mendapatkan 2 mata pelajaran diperbolehkan. Metode TIM Teaching juga digunakan hanya saja dalam satu tim ada 2 mahasiswa untuk mengajar 1 mata pelajaran.

* + - 1. Konsultasi dengan guru pembimbing

Diskusi dengan guru pembimbing mengenai materi yang akan mahasiswa ajarkan, cara dan teknik penyampian pelajaran, media yang akan digunakan dan cara evaluasi yang dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaan terhadap materi yang akan diajarkan.

* + - 1. Observasi kelas

Kegiatan sebelum proses kegiatan belajar mengajar dimulai, mahasiswa melakukan observasi terhadap kelas yang akan diajar, ruang yang digunakan, jam mengajar, dan jumlah siswa dalam kelas. Hal ini dilakukan untuk mempersiapkan media pembelajaran, metode mengajar yang digunakan.

* + - 1. Pembuatan RPP dan jobsheet

Mengajar membutuhkan rancangan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Mahasiswa menyiapkan RPP yang kemudian dikonsultasikan kepada Guru Pembimbing.

RPP yang disiapkan adalah sebagai berikut :

1. RPP Kode Gelang Warna Resistor
2. RPP Rangkaian Seri, Pararel dan Campuran
3. RPP Hukum Ohm
4. RPP Dioda sebagai Penyearah Setengah Gelombang dan Gelombang Penuh
   * + 1. Pembuatan media

Media pembelajaran sangat berpengarauh terhadap kemenarikan penyampaian suatu materi. Oleh karena itu sebelum kegiatan belajar mengajar dilakukan media yang perlu dipersiapkan antara lain : benda nyata, Jobsheet dan media tampil power point. Sebaiknya semua media pembelajaran dikonsultasikan terlebih dulu dengan guru pembimbing sebelum digunakan untuk kegiatan belajar mengajar.

1. **Pelaksanaan PPL**
2. **Persiapan Mengajar**
   * + - 1. Pembuatan RPP Mata Pelajaran Teknik Listrik
3. Bentuk Kegiatan :

a) Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran kompetensi Gelang Warna Resistor.

b) Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran kompetensi Rangkaian Seri, Pararel, dan Campuran.

c) Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran kompetensi Hukum Ohm.

d) Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran kompetensi Dioda sebagai Penyearah.

1. Tujuan Kegiatan : Mempersiapkan Pelaksanaan KBM
2. Sasaran : Siswa Kelas X TAV
3. Waktu Pelaksanaan : Sebelum Praktik Mengajar
4. Tempat Pelaksanaan : Bengkel program keahlian TAV SMK

Muhammadiyah 1 Bantul

1. Peran Mahasiswa : Pelaksana
   * + - 1. Pembuatan materi ajar

Pembuatan materi ajar produktif mata pelajaran Teknik Listrik dan Teknik Elektronika Dasar untuk kelas X TAV1 disusun bersama dan disertakan didalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran.

* + - * 1. Membuat media pembelajaran

Sebelum melakukan proses pembelajaran, mahasiswa PPL membuat media pembelajaran agar dalam penyampaian materi ajar siswa tidak merasa bosan atau jenuh dan lebih tertarik pada mata pelajaran teknik listrik maupun elektronika dasar. Adapun media pembelajaran yang praktikan buat antara lain :

Media presentasi power point materi Rangkaian Resistor Seri, Pararel, dan Campuran.

Media presentasi power point materi Hukum Ohm.

Media presentasi power point materi Dioda sebagai Penyearah.

1. **Pelaksanaan Praktik Mengajar di Kelas**
   * + - 1. Bentuk Kegiatan : Mengajar di Kelas X TAV 1
         2. Tujuan Kegiatan : Menerapkan Sistem Pembelajaran di Sekolah

dengan menggunakan ilmu yang telah dimiliki

* + - * 1. Sasaran : Siswa kelas X TAV 1
        2. Waktu Pelaksanaan

**Tabel 3.** Jadwal Mengajar

| **Jam**  **Hari** | **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** | **7** | **8** | **9** | **10** |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Senin | AV1 | AV1 | AV1 | AV1 | AV1 | AV1 | AV1 | AV1 |  |  |
| Rabu |  |  |  |  |  |  |  |  | AV1 | AV1 |
| Kamis | AV1 | AV1 | AV1 | AV1 | AV1 | AV1 | AV1 | AV1 | AV1 | AV1 |
| Sabtu |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |

* + - * 1. Tempat Pelaksanaan : Ruang teori dan praktik bengkel TAV SMK

Muhammadiyah 1 Bantul

* + - * 1. Peran mahasiswa : Pelaksana

Praktik mengajar mandiri mata pelajaran Teknik Listrik dimulai hari Senin tanggal 10 Agustus 2015. Dalam kegiatan ini praktikan mengajar di kelas X TAV 1 pada mata pelajaran Teknik Listrik sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat mahasiswa PPL. Praktikan mengajar dengan menggunakan media presentasi power point dengan materi yang telah dibuat sebelumnya agar peserta didik tidak mudah bosan atau jenuh dalam proses pembelajaran. Apabila praktik dimulai mahasiswa praktikan mendemokan praktik terlebih dahulu kepada siswa agar siswa mendapatkan gambaran praktik secara langsung. Dalam satu minggu mahasiswa PPL mengajar selama 16 jam pelajaran di kelas X TAV 1 dengan rincian seperti pada tabel 3 di atas.

Adapun proses pembelajaran yang telah dilakukan mahasiswa PPL adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan Waktu

Praktikan telah mengajar selama 8 kali pertemuan untuk kelas X AV 1, dimana 1 kali pertemuan adalah 8 x 45 menit dan dalam waktu satu minggu mengajar satu mata pelajaran selama dua kali pertemuan di kelas X TAV 1. Sehingga dalam waktu 1 minggu terdapat 2 kali pertemuan yaitu hari Senin dan Kamis. Waktu mengajar digunakan seefektif mungkin agar materi yang akan disampaikan dapat tersampaikan semua sehingga target kompetensi dapat tercapai.

1. Gerak

Praktikan tidak terpaku pada satu tempat. Terkadang mendekat pada siswa dan terkadang berkeliling kelas agar peserta didik tidak berbicara sendiri dan tetap fokus pada saat pembelajaran.

1. Cara Memotivasi Siswa

Praktikan memotivasi siswa dengan memberi pertanyaan yang mengacu pada materi yang akan disampaikan. Kemudian memberi pujian pada siswa yang menjawab pertanyaan atau menyampaikan pendapatnya.

1. Teknik Bertanya

Praktikan memancing siswa untuk bertanya tentang materi yang belum jelas, sehingga dapat dipertegas kembali. Mengembangkan pertanyaan yang ditanyakan oleh seorang siswa untuk dijawab oleh siswa yang lainnya, kemudian praktikan memperjelas jawaban dari siswa tersebut.

1. Penguasaan Kelas

Praktikan menciptakan interaksi dengan siswa dengan memberi perhatian. Memberi teguran bagi siswa yang kurang memperhatikan dan membuat gaduh di kelas. Menyuruh siswa untuk mencuci muka jika ada siswa yang tidur dikelas.

1. Menutup Pelajaran

Dalam menutup pelajaran praktikan melakukan beberapa hal diantaranya:

1. Mengevaluasi sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang sudah disampaikan
2. Bersama-sama siswa menarik kesimpulan dari materi yang sudah disampaikan
3. Menyampaikan materi untuk pertemuan berikutnya
4. Menutup pelajaran dengan doa bersama, salam penutup dan berjabat tangan di depan kelas secara urut.
5. **Model dan Metode Pembelajaran**

Metode mengajar adalah cara untuk mempermudah peserta didik mencapai tujuan belajar atau prestasi belajar. Metode mengajar bersifat prosedural dan merupakan rencana menyeluruh yang berhubungan dengan penyajian materi pelajaran. Masing-masing metode mengajar mempunyai kebaikan dan keburukan, sehingga metode mengajar yang dipilih memainkan peranan utama dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Beberapa model pembelajaran *student center learning* yang digunakan oleh praktikan selama kegiatan PPL adalah sebagai berikut :

1. Pendahuluan

langkah-langkah :

1. Guru mengucapkan salam dan mengkondisikan kelas.
2. Membuka pelajaran dan tadarus Juz Ama.
3. Melakukan presensi siswa.
4. Memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran.
5. Menjelaskan kompetensi dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran ini digunakan pada mata pelajaran Teknik Listrik dan Elektronika Dasar.

1. Kegiatan Inti

langkah-langkah :

1. Mengamati kegiatan siswa untuk penilaian sikap dan spiritual.
2. Menanya siswa tentang praktik yang dilaksanakan.
3. Mengumpulkan informasi atau memberikan sumber bacaan materi praktik yang dilaksanakan.
4. Mengasosiasi / mengarahkan siswa supaya mengali informasi / mengumpulkan informasi setelah praktik.
5. Mengkomunikasikan kepada siswa praktek yang dilakukan siswa.

Model pembelajaran ini digunakan saat pembahasan mata pelajaran Teknik Listrik dan Elektronika Dasar.

1. **Media Pembelajaran**

Media Pembelajaran adalah media yang digunakan untuk mempermudah atau menunjang kegiatan belajar mengajar agar lebih efektif dan efisien. Selama kegiatan pembelajaran praktikan menggunakan beberapa media pembelajaran yang mendukung untuk materi teknik listrik diantaranya:

Presentasi *power point* tentang materi yang diajarkan.

LCD Proyektor untuk menampilkan materi.

Papan tulis dan spidol

Alat praktik sesuai labsheet yang di praktekan

Software Proteus dan EWB

1. **Evaluasi**

Kegiatan evaluasi yang pertama dilakukan oleh praktikan kepada siswa. Evaluasi guna mengetahui sejauh mana kemampuan siswa yang telah diajar selama pelaksanaan PPL dalam menyerap materi yang diberikan**.** Evaluasi kepada siswa yang dilakukan praktikan dengan memberikan tugas pada setiap akhir labsheet yang dipraktikan. Sedangkan yang kedua evaluasi yang dilaksanakan kepada praktikan dilakukan oleh guru pembimbing baik dalam membuat persiapan mengajar, melakukan aktifitas mengajar dikelas dan penguasaan kelas. Evaluasi ini dilaksanakan oleh Ibu Tri wahyuni, S.Pd., selaku guru pembimbing saat tidak sedang mengajar.

1. **Bimbingan PPL**

Bimbingan PPL dilakukan oleh Dosen Pembimbing Lapangan PPL Bapak Dr. Haryanto, M.Pd., M.T., dengan mendatangi sekolah kemudian menanyakan tentang bagaimana mengajar di kelas, persiapan, perangkat pembelajaran, dan sebagainya. Kegiatan pembimbingan ini memiliki tujuan untuk membantu kesulitan / permasalahan dalam pelaksanaan program PPL. Bimbingan dengan dosen dilakukan empat kali selama pelaksanaan PPL berlangsung.

1. **Penyusunan Laporan**

Penyusunan laporan merupakan tujuan akhir dari pelaksanaan PPL. Berisi kegiatan yang dilakukan selama PPL. Laporan ini disusun secara individu dengan persetujuan guru pembimbing, koordinator PPL sekolah, kepala sekolah dan DPL PPL Jurusan Pendidikan Teknik Elektro. Praktikan sudah mulai mengerjakan laporan sejak minggu ke lima dan kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing PPL.

1. **Penarikan**

Penarikan PPL dilakukan disekolah pada hari Selasa tanggal 15 September 2015 pukul 10.00 s/d 11.30 WIB oleh pihak LPPMP yang diwakilkan oleh DPL Pamong Bapak Drs. Putut Hargiyanto, M.Pd. bertempat di gedung serba guna lantai dua SMK Muhammadiyah 1 Bantul. Berhubung Bapak Widada, S.Pd. selaku kepala sekolah tidak dapat berkenan hadir dari pihak sekolah diwakilkan Bapak Harimawan, S.Pd. selaku waka kurikulum beserta guru pembimbing mahasiswa PPL jurusan masing – masing. Penarikan PPL ini sekaligus menandai berakhirnya PPL tahun 2015 di SMK Muhammadiyah 1 Bantul.

1. **Analisis Hasil Pelaksanaan dan Refleksi**

Praktikan dalam melaksanakan PPL secara umum tidak banyak mengalami hambatan yang berarti justru mendapat pengalaman dan dapat belajar untuk menjadi guru yang baik dibawah bimbingan guru pembimbing. Berdasarkan hasil praktik mengajar yang telah dilakukan sebnayak 8 tatap muka, terdapat poin yang dicatat oleh praktikan. Poin – poin tersebut Hasil Praktik mengajar, hambatan yang ditemui selama pelaksanaan praktik mengajar, serta solusi untuk menghadapi hambatan yang ditemui. berikut rincian dari hasil pelaksanaan kegiatan PPL :

Berdasarkan pelaksanaan praktik mengajar di kelas dapat disampaikan beberapa hal sebagai berikut :

* 1. Selama praiktik mengajar jumlah tatap muka sebanyak 8 kali
  2. Kelas yang diajar selama praktik hanya 1 kelas yaitu kelas X TAV 1
  3. Mata pelajaran yang diampu mahasiswa adalah Teknik Listrik dan Elektronika Dasar yang dijadwalkan pada hari senin dan hari kamis, Jadi dalam satu minggu total mahasiswa mengajar adalah 2 hari.
  4. Kegiatan yang dilakukan sebelum melaksanakan praktik mengajar, terlebih dahulu praktikan menyiapkan perangkat pembelajaran, meliputi RPP, materi yang akan disampaikan dan media yang digunakan agar pelaksanaan praktik mengajar dapat berjalan dengan lancar dan terencana
  5. Pelaksanaan praktik mengajr, praktikan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi.
  6. Hasil pembelajaran teori

Setelah praktikan melakukan pembelajaran teori dikelas X TAV 1, nilai yang diperoleh siswa dari tugas-tugas yang diberikan adalah sebagai berikut :

Setelah praktikan melakukan pembelajaran teori dikelas X TAV 1, nilai yang diperoleh siswa dari tugas-tugas yang diberikan adalah sebagai berikut :

1. **Hasil Pembelajaran Teori**

Dari data penilaian teori yang diambil dari nilai penugasan di kelas TAV 1 dapat dianalisis nilai ideal dan empiris sebagai berikut :

1. **Analisis Tugas Pertama**
2. Analisis Nilai Ideal

Nilai maksimal nilai ideal adalah 100 dan nilai minimal 60, nilai minimal ini diambil dari nilai KKM di SMK 1 Muh. Bantul adalah 70. Berdasarkan perhitungan diketahui untuk nilai rata-rata ideal (RTi) = 80 dan nilai standar devisiasi ideal (SDi) = 6,67. Analisis nilai ideal dapat dikategorikan sebagai berikut :

**Tabel 4.** Perhitungan Rentang Kategori Nilai Teori Siswa

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Rentang Skor** | **Kategori** |
| 1 | (Rti – 3Sdi) ≤ X < (Rti – 1,5Sdi)  60 ≤ X < 70 | Kurang |
| 2 | (Rti – 1,5Sdi) ≤ X < (Rti + 0Sdi)  70 ≤ X < 80 | Cukup |
| 3 | (Rti + 0Sdi) ≤ X < (Rti + 1,5Sdi)  80 ≤ X < 90 | Baik |
| 4 | (Rti + 1,5Sdi) ≤ X < (Rti + 3Sdi)  90 ≤ X < 100 | Sangat Baik |

Dari tabel kategori diatas dapat dibuat tabel frekuensi nilai teori siswa kelas X TAV 1 sebagai berikut :

**Tabel 5.** Frekuensi Nilai Teori Siswa

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Rentang Skor** | **Frekuensi** | **Kategori** |
| 1 | 60 ≤ X < 70 | 0 | Kurang |
| 2 | 70 ≤ X < 80 | 5 | Cukup |
| 3 | 80 ≤ X < 90 | 12 | Baik |
| 4 | 90 ≤ X < 100 | 16 | Sangat Baik |
| **Jumlah** | | 33 |  |

1. Analisis nilai empiris

Nilai maksimal nilai empiris adalah 100 dan nilai minimal 75 Berdasarkan perhitungan diketahui untuk nilai rata-rata empiris (RTe) = 87,5 dan nilai standar devisiasi ideal (SDe) = 4,17. Analisis nilai ideal dapat dikategorikan sebagai berikut :

**Tabel 6.** Perhitungan Rentang Kategori Nilai Teori Siswa

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Rentang Skor** | **Kategori** |
| 1 | (RTe – 3SDe) ≤ X < (RTe – 1,5SDe)  75 ≤ X < 81,25 | Kurang |
| 2 | (RTe – 1,5SDe) ≤ X < (RTe + 0SDe)  81,25 ≤ X < 87,5 | Cukup |
| 3 | (RTe + 0SDe) ≤ X < (RTe + 1,5SDe)  87,5 ≤ X < 93,75 | Baik |
| 4 | (RTe + 1,5SDe) ≤ X < (RTe + 3SDe)  93,75 ≤ X < 100 | Sangat Baik |

Dari tabel kategori diatas dapat dibuat tabel frekuensi nilai teori siswa kelas X TAV 1 sebagai berikut :

**Tabel 7.** Frekuensi Nilai Teori Siswa

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Rentang Skor** | **Frekuensi** | **Kategori** |
| 1 | 75 ≤ X < 81,25 | 17 | Kurang |
| 2 | 81,25 ≤ X < 87,5 | 0 | Cukup |
| 3 | 87,5 ≤ X < 93,75 | 5 | Baik |
| 4 | 93,75 ≤ X < 100 | 11 | Sangat Baik |
| **Jumlah** | | 33 |  |

1. **Analisis Tugas kedua**
2. Analisis nilai ideal

Nilai maksimal nilai ideal adalah 100 dan nilai minimal 60, nilai minimal ini diambil dari nilai KKM di SMK 1 Muh. Bantul adalah 70. Berdasarkan perhitungan diketahui untuk nilai rata-rata ideal (RTi) = 80 dan nilai standar devisiasi ideal (SDi) = 6,67. Analisis nilai ideal dapat dikategorikan sebagai berikut :

**Tabel 8.** Perhitungan Rentang Kategori Nilai Teori Siswa

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Rentang Skor** | **Kategori** |
| 1 | (Rti – 3Sdi) ≤ X < (Rti – 1,5Sdi)  60 ≤ X < 70 | Kurang |
| 2 | (Rti – 1,5Sdi) ≤ X < (Rti + 0Sdi)  70 ≤ X < 80 | Cukup |
| 3 | (Rti + 0Sdi) ≤ X < (Rti + 1,5Sdi)  80 ≤ X < 90 | Baik |
| 4 | (Rti + 1,5Sdi) ≤ X < (Rti + 3Sdi)  90 ≤ X < 100 | Sangat Baik |

Dari tabel kategori diatas dapat dibuat tabel frekuensi nilai teori siswa kelas X TAV 1 sebagai berikut :

**Tabel 9.** Frekuensi Nilai Teori Siswa

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Rentang Skor** | **Frekuensi** | **Kategori** |
| 1 | 60 ≤ X < 70 | 0 | Kurang |
| 2 | 70 ≤ X < 80 | 13 | Cukup |
| 3 | 80 ≤ X < 90 | 8 | Baik |
| 4 | 90 ≤ X < 100 | 12 | Sangat Baik |
| **Jumlah** | | 33 |  |

1. Analisis nilai empiris

Nilai maksimal nilai empiris adalah 100 dan nilai minimal 70. Berdasarkan perhitungan diketahui untuk nilai rata-rata empiris (RTe) = 85 dan nilai standar devisiasi ideal (SDe) = 5. Analisis nilai ideal dapat dikategorikan sebagai berikut :

**Tabel 10.** Perhitungan Rentang Kategori Nilai Teori Siswa

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Rentang Skor** | **Kategori** |
| 1 | (RTe – 3SDe) ≤ X < (RTe – 1,5SDe)  70 ≤ X < 77,5 | Kurang |
| 2 | (RTe – 1,5SDe) ≤ X < (RTe + 0SDe)  77,5 ≤ X < 85 | Cukup |
| 3 | (RTe + 0SDe) ≤ X < (RTe + 1,5SDe)  85 ≤ X < 92,5 | Baik |
| 4 | (RTe + 1,5SDe) ≤ X < (RTe + 3SDe)  92,5 ≤ X < 100 | Sangat Baik |

Dari tabel kategori diatas dapat dibuat tabel frekuensi nilai teori siswa kelas X TAV 1 sebagai berikut :

**Tabel 11.** Frekuensi Nilai Teori Siswa

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Rentang Skor** | **Frekuensi** | **Kategori** |
| 1 | 75 ≤ X < 81,25 | 13 | Kurang |
| 2 | 81,25 ≤ X < 87,5 | 8 | Cukup |
| 3 | 87,5 ≤ X < 93,75 | 1 | Baik |
| 4 | 93,75 ≤ X < 100 | 11 | Sangat Baik |
| **Jumlah** | | 33 |  |

1. **Analisis Tugas ketiga**
2. Analisis nilai ideal

Nilai maksimal nilai ideal adalah 100 dan nilai minimal 60, nilai minimal ini diambil dari nilai KKM di SMK 1 Muh. Bantul adalah 70. Berdasarkan perhitungan diketahui untuk nilai rata-rata ideal (RTi) = 80 dan nilai standar devisiasi ideal (SDi) = 6,67. Analisis nilai ideal dapat dikategorikan sebagai berikut :

**Tabel 12.** Perhitungan Rentang Kategori Nilai Teori Siswa

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Rentang Skor** | **Kategori** |
| 1 | (Rti – 3Sdi) ≤ X < (Rti – 1,5Sdi)  60 ≤ X < 70 | Kurang |
| 2 | (Rti – 1,5Sdi) ≤ X < (Rti + 0Sdi)  70 ≤ X < 80 | Cukup |
| 3 | (Rti + 0Sdi) ≤ X < (Rti + 1,5Sdi)  80 ≤ X < 90 | Baik |
| 4 | (Rti + 1,5Sdi) ≤ X < (Rti + 3Sdi)  90 ≤ X < 100 | Sangat Baik |

Dari tabel kategori diatas dapat dibuat tabel frekuensi nilai teori siswa kelas X TAV 1 sebagai berikut :

**Tabel 13.** Frekuensi Nilai Teori Siswa

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Rentang Skor** | **Frekuensi** | **Kategori** |
| 1 | 60 ≤ X < 70 | 0 | Kurang |
| 2 | 70 ≤ X < 80 | 14 | Cukup |
| 3 | 80 ≤ X < 90 | 11 | Baik |
| 4 | 90 ≤ X < 100 | 8 | Sangat Baik |
| **Jumlah** | | 33 |  |

1. Analisis nilai empiris

Nilai maksimal nilai empiris adalah 100 dan nilai minimal 70. Berdasarkan perhitungan diketahui untuk nilai rata-rata empiris (RTe) = 85 dan nilai standar devisiasi ideal (SDe) = 5. Analisis nilai ideal dapat dikategorikan sebagai berikut :

**Tabel 14.** Perhitungan Rentang Kategori Nilai Teori Siswa

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Rentang Skor** | **Kategori** |
| 1 | (RTe – 3SDe) ≤ X < (RTe – 1,5SDe)  70 ≤ X < 77,5 | Kurang |
| 2 | (RTe – 1,5SDe) ≤ X < (RTe + 0SDe)  77,5 ≤ X < 85 | Cukup |
| 3 | (RTe + 0SDe) ≤ X < (RTe + 1,5SDe)  85 ≤ X < 92,5 | Baik |
| 4 | (RTe + 1,5SDe) ≤ X < (RTe + 3SDe)  92,5 ≤ X < 100 | Sangat Baik |

Dari tabel kategori diatas dapat dibuat tabel frekuensi nilai teori siswa kelas X TAV 1 sebagai berikut :

**Tabel 15.** Frekuensi Nilai Teori Siswa

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Rentang Skor** | **Frekuensi** | **Kategori** |
| 1 | 75 ≤ X < 81,25 | 14 | Kurang |
| 2 | 81,25 ≤ X < 87,5 | 11 | Cukup |
| 3 | 87,5 ≤ X < 93,75 | 1 | Baik |
| 4 | 93,75 ≤ X < 100 | 7 | Sangat Baik |
| **Jumlah** | | 33 |  |

1. **Analisis Tugas keempat**
2. Analisis nilai ideal

Nilai maksimal nilai ideal adalah 100 dan nilai minimal 60, nilai minimal ini diambil dari nilai KKM di SMK 1 Muh. Bantul adalah 70. Berdasarkan perhitungan diketahui untuk nilai rata-rata ideal (RTi) = 80 dan nilai standar devisiasi ideal (SDi) = 6,67. Analisis nilai ideal dapat dikategorikan sebagai berikut :

**Tabel 16.** Perhitungan Rentang Kategori Nilai Teori Siswa

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Rentang Skor** | **Kategori** |
| 1 | (Rti – 3Sdi) ≤ X < (Rti – 1,5Sdi)  60 ≤ X < 70 | Kurang |
| 2 | (Rti – 1,5Sdi) ≤ X < (Rti + 0Sdi)  70 ≤ X < 80 | Cukup |
| 3 | (Rti + 0Sdi) ≤ X < (Rti + 1,5Sdi)  80 ≤ X < 90 | Baik |
| 4 | (Rti + 1,5Sdi) ≤ X < (Rti + 3Sdi)  90 ≤ X < 100 | Sangat Baik |

Dari tabel kategori diatas dapat dibuat tabel frekuensi nilai teori siswa kelas X TAV 1 sebagai berikut :

**Tabel 17.** Frekuensi Nilai Teori Siswa

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Rentang Skor** | **Frekuensi** | **Kategori** |
| 1 | 60 ≤ X < 70 | 0 | Kurang |
| 2 | 70 ≤ X < 80 | 12 | Cukup |
| 3 | 80 ≤ X < 90 | 8 | Baik |
| 4 | 90 ≤ X < 100 | 13 | Sangat Baik |
| **Jumlah** | | 33 |  |

1. Analisis nilai empiris

Nilai maksimal nilai empiris adalah 100 dan nilai minimal 70. Berdasarkan perhitungan diketahui untuk nilai rata-rata empiris (RTe) = 85 dan nilai standar devisiasi ideal (SDe) = 5. Analisis nilai ideal dapat dikategorikan sebagai berikut :

**Tabel 18.** Perhitungan Rentang Kategori Nilai Teori Siswa

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Rentang Skor** | **Kategori** |
| 1 | (RTe – 3SDe) ≤ X < (RTe – 1,5SDe)  70 ≤ X < 77,5 | Kurang |
| 2 | (RTe – 1,5SDe) ≤ X < (RTe + 0SDe)  77,5 ≤ X < 85 | Cukup |
| 3 | (RTe + 0SDe) ≤ X < (RTe + 1,5SDe)  85 ≤ X < 92,5 | Baik |
| 4 | (RTe + 1,5SDe) ≤ X < (RTe + 3SDe)  92,5 ≤ X < 100 | Sangat Baik |

Dari tabel kategori diatas dapat dibuat tabel frekuensi nilai teori siswa kelas X TAV 1 sebagai berikut :

**Tabel 19.** Frekuensi Nilai Teori Siswa

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Rentang Skor** | **Frekuensi** | **Kategori** |
| 1 | 75 ≤ X < 81,25 | 12 | Kurang |
| 2 | 81,25 ≤ X < 87,5 | 8 | Cukup |
| 3 | 87,5 ≤ X < 93,75 | 12 | Baik |
| 4 | 93,75 ≤ X < 100 | 1 | Sangat Baik |
| **Jumlah** | | 33 |  |

**Gambar 2.** Grafik Perbandingan Nilai Teori Kelas X TAV 1

Dari gambar grafik diatas dapat diketahui pada bagian tugas pertama pada penilaian ideal frekuensi terbanyak adalah 16 dengan kategori sangat baik pada frekuensi kedua terbanyak adalah 12 dengan kategori frekuensi ketiga adalah 5 dengan kategori cukup. Dengan demikian dapat diartikan bahwa pada tugas pertama nilai siswa 100% diatas KKm apabila analisis menggunakan data penilaian ideal. Sedangkan pada penilaian empiris frekuensi terbanyak adalah 17 dengan rentang skor (75 – 81,25) dan pada frekuensi kedua

1. **Hasil Pembelajaran Praktik**
2. **Analisis Job Pertama**
3. Analisis nilai ideal

Nilai maksimal nilai ideal adalah 100 dan nilai minimal 60, nilai minimal ini diambil dari nilai KKM di SMK 1 Muh. Bantul adalah 70. Berdasarkan perhitungan diketahui untuk nilai rata-rata ideal (RTi) = 80 dan nilai standar devisiasi ideal (SDi) = 6,67. Analisis nilai ideal dapat dikategorikan sebagai berikut :

**Tabel 20.** Perhitungan Rentang Kategori Nilai Praktik Siswa

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Rentang Skor** | **Kategori** |
| 1 | (Rti – 3Sdi) ≤ X < (Rti – 1,5Sdi)  60 ≤ X < 70 | Kurang |
| 2 | (Rti – 1,5Sdi) ≤ X < (Rti + 0Sdi)  70 ≤ X < 80 | Cukup |
| 3 | (Rti + 0Sdi) ≤ X < (Rti + 1,5Sdi)  80 ≤ X < 90 | Baik |
| 4 | (Rti + 1,5Sdi) ≤ X < (Rti + 3Sdi)  90 ≤ X < 100 | Sangat Baik |

Dari tabel kategori diatas dapat dibuat tabel frekuensi nilai praktik siswa kelas X TAV 1 sebagai berikut :

**Tabel 21.** Frekuensi Nilai Praktik Siswa

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Rentang Skor** | **Frekuensi** | **Kategori** |
| 1 | 60 ≤ X < 70 | 4 | Kurang |
| 2 | 70 ≤ X < 80 | 5 | Cukup |
| 3 | 80 ≤ X < 90 | 0 | Baik |
| 4 | 90 ≤ X < 100 | 0 | Sangat Baik |
| **Jumlah** | | 9 |  |

1. Analisis nilai empiris

Nilai maksimal nilai empiris adalah 75 dan nilai minimal 65. Berdasarkan perhitungan diketahui untuk nilai rata-rata empiris (RTe) = 70 dan nilai standar devisiasi ideal (SDe) = 1,7. Analisis nilai ideal dapat dikategorikan sebagai berikut :

**Tabel 22.** Perhitungan Rentang Kategori Nilai Praktik Siswa

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Rentang Skor** | **Kategori** |
| 1 | (RTe – 3SDe) ≤ X < (RTe – 1,5SDe)  65 ≤ X < 67,5 | Kurang |
| 2 | (RTe – 1,5SDe) ≤ X < (RTe + 0SDe)  67,5 ≤ X < 70 | Cukup |
| 3 | (RTe + 0SDe) ≤ X < (RTe + 1,5SDe)  70 ≤ X < 72,5 | Baik |
| 4 | (RTe + 1,5SDe) ≤ X < (RTe + 3SDe)  72,5 ≤ X < 75,1 | Sangat Baik |

Dari tabel kategori diatas dapat dibuat tabel frekuensi nilai praktik siswa kelas X TAV 1 sebagai berikut :

**Tabel 23.** Frekuensi Nilai Praktik Siswa

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Rentang Skor** | **Frekuensi** | **Kategori** |
| 1 | 65 ≤ X < 67,5 | 4 | Kurang |
| 2 | 67,5 ≤ X < 70 | 0 | Cukup |
| 3 | 70 ≤ X < 72,5 | 0 | Baik |
| 4 | 72,5 ≤ X < 75,1 | 5 | Sangat Baik |
| **Jumlah** | | 9 |  |

1. **Analisis Job kedua**
2. Analisis nilai ideal

Nilai maksimal nilai ideal adalah 100 dan nilai minimal 60, nilai minimal ini diambil dari nilai KKM di SMK 1 Muh. Bantul adalah 70. Berdasarkan perhitungan diketahui untuk nilai rata-rata ideal (RTi) = 80 dan nilai standar devisiasi ideal (SDi) = 6,67. Analisis nilai ideal dapat dikategorikan sebagai berikut :

**Tabel 24.** Perhitungan Rentang Kategori Nilai Praktik Siswa

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Rentang Skor** | **Kategori** |
| 1 | (Rti – 3Sdi) ≤ X < (Rti – 1,5Sdi)  60 ≤ X < 70 | Kurang |
| 2 | (Rti – 1,5Sdi) ≤ X < (Rti + 0Sdi)  70 ≤ X < 80 | Cukup |
| 3 | (Rti + 0Sdi) ≤ X < (Rti + 1,5Sdi)  80 ≤ X < 90 | Baik |
| 4 | (Rti + 1,5Sdi) ≤ X < (Rti + 3Sdi)  90 ≤ X < 100 | Sangat Baik |

Dari tabel kategori diatas dapat dibuat tabel frekuensi nilai praktik siswa kelas X TAV 1 sebagai berikut :

**Tabel 25.** Frekuensi Nilai Praktik Siswa

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Rentang Skor** | **Frekuensi** | **Kategori** |
| 1 | 60 ≤ X < 70 | 0 | Kurang |
| 2 | 70 ≤ X < 80 | 8 | Cukup |
| 3 | 80 ≤ X < 90 | 1 | Baik |
| 4 | 90 ≤ X < 100 | 0 | Sangat Baik |
| **Jumlah** | | 9 |  |

1. Analisis nilai empiris

Nilai maksimal nilai empiris adalah 80 dan nilai minimal 70. Berdasarkan perhitungan diketahui untuk nilai rata-rata empiris (RTe) = 75 dan nilai standar devisiasi ideal (SDe) = 1,7. Analisis nilai ideal dapat dikategorikan sebagai berikut :

**Tabel 26.** Perhitungan Rentang Kategori Nilai Teori Siswa

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Rentang Skor** | **Kategori** |
| 1 | (RTe – 3SDe) ≤ X < (RTe – 1,5SDe)  70 ≤ X < 72,5 | Kurang |
| 2 | (RTe – 1,5SDe) ≤ X < (RTe + 0SDe)  72,5 ≤ X < 75 | Cukup |
| 3 | (RTe + 0SDe) ≤ X < (RTe + 1,5SDe)  75 ≤ X < 77,5 | Baik |
| 4 | (RTe + 1,5SDe) ≤ X < (RTe + 3SDe)  77,5 ≤ X < 80 | Sangat Baik |

Dari tabel kategori diatas dapat dibuat tabel frekuensi nilai praktik siswa kelas X TAV 1 sebagai berikut :

**Tabel 27.** Frekuensi nilai praktik siswa kelas X TAV 1

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Rentang Skor** | **Frekuensi** | **Kategori** |
| 1 | 70 ≤ X < 72,5 | 3 | Kurang |
| 2 | 72,5 ≤ X < 75 | 3 | Cukup |
| 3 | 75 ≤ X < 77,5 | 2 | Baik |
| 4 | 77,5 ≤ X < 80 | 1 | Sangat Baik |
| **Jumlah** | | 9 |  |

1. **Analisis Job ketiga**
2. Analisis nilai ideal

Nilai maksimal nilai ideal adalah 100 dan nilai minimal 60, nilai minimal ini diambil dari nilai KKM di SMK 1 Muh. Bantul adalah 70. Berdasarkan perhitungan diketahui untuk nilai rata-rata ideal (RTi) = 80 dan nilai standar devisiasi ideal (SDi) = 6,67. Analisis nilai ideal dapat dikategorikan sebagai berikut :

**Tabel 28.** Perhitungan Rentang Kategori Nilai Teori Siswa

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Rentang Skor** | **Kategori** |
| 1 | (Rti – 3Sdi) ≤ X < (Rti – 1,5Sdi)  60 ≤ X < 70 | Kurang |
| 2 | (Rti – 1,5Sdi) ≤ X < (Rti + 0Sdi)  70 ≤ X < 80 | Cukup |
| 3 | (Rti + 0Sdi) ≤ X < (Rti + 1,5Sdi)  80 ≤ X < 90 | Baik |
| 4 | (Rti + 1,5Sdi) ≤ X < (Rti + 3Sdi)  90 ≤ X < 100 | Sangat Baik |

Dari tabel kategori diatas dapat dibuat tabel frekuensi nilai praktik siswa kelas X TAV 1 sebagai berikut :

**Tabel 29.** Frekuensi nilai praktik siswa kelas X TAV 1

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Rentang Skor** | **Frekuensi** | **Kategori** |
| 1 | 60 ≤ X < 70 | 0 | Kurang |
| 2 | 70 ≤ X < 80 | 7 | Cukup |
| 3 | 80 ≤ X < 90 | 2 | Baik |
| 4 | 90 ≤ X < 100 | 0 | Sangat Baik |
| **Jumlah** | | 9 |  |

1. Analisis nilai empiris

Nilai maksimal nilai empiris adalah 84 dan nilai minimal 76. Berdasarkan perhitungan diketahui untuk nilai rata-rata empiris (RTe) = 80 dan nilai standar devisiasi ideal (SDe) = 1,3. Analisis nilai ideal dapat dikategorikan sebagai berikut :

**Tabel 30.** Perhitungan Rentang Kategori Nilai Teori Siswa

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Rentang Skor** | **Kategori** |
| 1 | (RTe – 3SDe) ≤ X < (RTe – 1,5SDe)  76 ≤ X < 78 | Kurang |
| 2 | (RTe – 1,5SDe) ≤ X < (RTe + 0SDe)  78 ≤ X < 80 | Cukup |
| 3 | (RTe + 0SDe) ≤ X < (RTe + 1,5SDe)  80 ≤ X < 82 | Baik |
| 4 | (RTe + 1,5SDe) ≤ X < (RTe + 3SDe)  82 ≤ X < 84 | Sangat Baik |

Dari tabel kategori diatas dapat dibuat tabel frekuensi nilai praktik siswa kelas X TAV 1 sebagai berikut :

**Tabel 31.** Frekuensi nilai praktik siswa kelas X TAV 1

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Rentang Skor** | **Frekuensi** | **Kategori** |
| 1 | 76 ≤ X < 78 | 2 | Kurang |
| 2 | 78 ≤ X < 80 | 5 | Cukup |
| 3 | 80 ≤ X < 82 | 1 | Baik |
| 4 | 82 ≤ X < 84 | 1 | Sangat Baik |
| **Jumlah** | | 9 |  |

1. **Analisis Job keempat**
2. Analisis nilai ideal

Nilai maksimal nilai ideal adalah 100 dan nilai minimal 60, nilai minimal ini diambil dari nilai KKM di SMK 1 Muh. Bantul adalah 70. Berdasarkan perhitungan diketahui untuk nilai rata-rata ideal (RTi) = 80 dan nilai standar devisiasi ideal (SDi) = 6,67. Analisis nilai ideal dapat dikategorikan sebagai berikut :

**Tabel 32.** Perhitungan Rentang Kategori Nilai Teori Siswa

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Rentang Skor** | **Kategori** |
| 1 | (Rti – 3Sdi) ≤ X < (Rti – 1,5Sdi)  60 ≤ X < 70 | Kurang |
| 2 | (Rti – 1,5Sdi) ≤ X < (Rti + 0Sdi)  70 ≤ X < 80 | Cukup |
| 3 | (Rti + 0Sdi) ≤ X < (Rti + 1,5Sdi)  80 ≤ X < 90 | Baik |
| 4 | (Rti + 1,5Sdi) ≤ X < (Rti + 3Sdi)  90 ≤ X < 100 | Sangat Baik |

Dari tabel kategori diatas dapat dibuat tabel frekuensi nilai praktik siswa kelas X TAV 1 sebagai berikut :

**Tabel 33.** Frekuensi nilai praktik siswa kelas X TAV 1

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Rentang Skor** | **Frekuensi** | **Kategori** |
| 1 | 60 ≤ X < 70 | 0 | Kurang |
| 2 | 70 ≤ X < 80 | 3 | Cukup |
| 3 | 80 ≤ X < 90 | 6 | Baik |
| 4 | 90 ≤ X < 100 | 0 | Sangat Baik |
| **Jumlah** | | 9 |  |

1. Analisis nilai empiris

Nilai maksimal nilai empiris adalah 86 dan nilai minimal 78. Berdasarkan perhitungan diketahui untuk nilai rata-rata empiris (RTe) = 82 dan nilai standar devisiasi ideal (SDe) = 1,3. Analisis nilai ideal dapat dikategorikan sebagai berikut :

**Tabel 34.** Perhitungan Rentang Kategori Nilai Teori Siswa

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Rentang Skor** | **Kategori** |
| 1 | (RTe – 3SDe) ≤ X < (RTe – 1,5SDe)  78 ≤ X < 80 | Kurang |
| 2 | (RTe – 1,5SDe) ≤ X < (RTe + 0SDe)  80 ≤ X < 82 | Cukup |
| 3 | (RTe + 0SDe) ≤ X < (RTe + 1,5SDe)  82 ≤ X < 84 | Baik |
| 4 | (RTe + 1,5SDe) ≤ X < (RTe + 3SDe)  84 ≤ X < 86 | Sangat Baik |

Dari tabel kategori diatas dapat dibuat tabel frekuensi nilai teori siswa kelas X TAV 1 sebagai berikut :

**Tabel 35.** Frekuensi nilai praktik siswa kelas X TAV 1

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Rentang Skor** | **Frekuensi** | **Kategori** |
| 1 | 78 ≤ X < 80 | 3 | Kurang |
| 2 | 80 ≤ X < 82 | 3 | Cukup |
| 3 | 82 ≤ X < 84 | 1 | Baik |
| 4 | 84 ≤ X < 86 | 2 | Sangat Baik |
| **Jumlah** | | 9 |  |

**Gambar 2.** Grafik Perbandingan Nilai Praktik Kelas X TAV 1

1. **Hasil Penilaian PPL Mahasiswa**

Setelah melakukan praktik mengajar untuk mengetahui bagaimanakah kompetensi mengajar mahasiswa PPL maka dilakukan survey terhadap siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Bantul. Kompetensi mengajar seorang guru ada 4 yaitu, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, dan Kompetensi Sosial.

Instrumen survey merupakan alat yang digunakan untuk melakukan pengukuran untuk mendapatkan data yang kuantitatif. Setiap instrumen survey agar mendapatkan hasil yang sesuai maka mempunyai skala. Membuat sebuah instrumen yang baik tak lepas dari kisi – kisi, untuk survey ini kisi – kisi sebagai berikut :

**Tabel 36.** Kisi – Kisi Anget Penilaian

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Variabel | Sub Variabel | Butir | Jumlah |
| 1. | Kompetensi Kepribadian | 1. Kepribadian yang dewasa | 1 | 1 |
| 1. Akhlak mulia dan suri tauladan | 2 | 1 |
| 2 | Kompetensi Pedagogik | 1. Memahami peserta didik | 3 | 1 |
| 1. Merancang pembelajaran | 4,5 | 2 |
| 1. Merancang dan melaksanakan pembelajaran/evaluasi | 6,7 | 2 |
| 1. Mengembangkan peserta didik | 8,9 | 2 |
| 3 | Kompetensi Profesional | 1. Menguasai substansi keilmuan | 10,11 | 2 |
| 4 | Kompetensi Sosial | 1. Mampu berkomunikasi dengan peserta didik | 12,13 | 2 |
| **Jumlah butir** | | | | 13 |

Survey ini dilakukan diakhir pembelajaran Teknik Listrik dan Elektronika Dasar. Obyek pengambilan data yaitu siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Bantul yang terdiri hanya 1 kelas dengan jumlah siswa 33, namun pada saat pengambilan data hanya ada 15 siswa yang hadir. Pengambilan data dari survey ini menggunakan angket. Angket ini dibagikan kepada seluruh siswa sebagai responden.

Teknik analisa data yang digunakan adalah dengan deskripsi data berdasarkan variabel yang digunakan. Setelah mendapatkan hasil data yang dilakukan pertama adalah menghitung nilai maksimal dan nilai minimal, nilai rata – rata, rata – rata ideal, simpangan baku ideal, rata – rata empiris, dan simpangan baku empiris.

1. Analisis nilai ideal

Nilai maksimal nilai ideal adalah 52 dan nilai minimal 13. Berdasarkan perhitungan diketahui untuk nilai rata-rata ideal (RTi) = 32,5 dan nilai standar devisiasi ideal (SDi) = 6,5. Analisis nilai ideal dapat dikategorikan sebagai berikut :

**Tabel 22.** Perhitungan rentang kategori nilai praktik siswa kelas X TAV 1

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Rentang Skor** | **Kategori** |
| 1 | (Rti – 3Sdi) ≤ X < (Rti – 1,5Sdi)  13 ≤ X < 22,75 | Kurang |
| 2 | (Rti – 1,5Sdi) ≤ X < (Rti + 0Sdi)  22,75 ≤ X < 32,5 | Cukup |
| 3 | (Rti + 0Sdi) ≤ X < (Rti + 1,5Sdi)  32,5 ≤ X < 42,25 | Baik |
| 4 | (Rti + 1,5Sdi) ≤ X < (Rti + 3Sdi)  42,25 ≤ X < 52 | Sangat Baik |

Dari tabel kategori diatas dapat dibuat tabel frekuensi nilai praktik siswa kelas X TAV 1 sebagai berikut :

**Tabel 33.** Frekuensi nilai praktik siswa kelas X TAV 1

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Rentang Skor** | **Frekuensi** | **Kategori** |
| 1 | 13 ≤ X < 22,75 | 0 | Kurang |
| 2 | 22,75 ≤ X < 32,5 | 0 | Cukup |
| 3 | 32,5 ≤ X < 42,25 | 9 | Baik |
| 4 | 42,25 ≤ X < 52 | 6 | Sangat Baik |
| **Jumlah** | | 15 |  |

1. Analisis nilai empiris

Nilai maksimal nilai empiris adalah 32 dan nilai minimal 52. Berdasarkan perhitungan diketahui untuk nilai rata-rata empiris (RTe) = 42 dan nilai standar devisiasi ideal (SDe) = 3,3. Analisis nilai ideal dapat dikategorikan sebagai berikut :

**Tabel 34.** Perhitungan rentang kategori nilai praktik siswa kelas X TAV 1

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Rentang Skor** | **Kategori** |
| 1 | (RTe – 3SDe) ≤ X < (RTe – 1,5SDe)  32 ≤ X < 37 | Kurang |
|  | (RTe – 1,5SDe) ≤ X < (RTe + 0SDe)  37 ≤ X < 42 | Cukup |
| 3 | (RTe + 0SDe) ≤ X < (RTe + 1,5SDe)  42 ≤ X < 47 | Baik |
| 4 | (RTe + 1,5SDe) ≤ X < (RTe + 3SDe)  47 ≤ X < 52 | Sangat Baik |

Dari tabel kategori diatas dapat dibuat tabel frekuensi nilai teori siswa kelas X TAV 1 sebagai berikut :

**Tabel 35.** Frekuensi nilai praktik siswa kelas X TAV 1

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Rentang Skor** | **Frekuensi** | **Kategori** |
| 1 | 32 ≤ X < 37 | 2 | Kurang |
| 2 | 37 ≤ X < 42 | 4 | Cukup |
| 3 | 42 ≤ X < 47 | 6 | Baik |
| 4 | 47 ≤ X < 52 | 3 | Sangat Baik |
| **Jumlah** | | 15 |  |



**Gambar 4.** Distribusi Normal

**Gambar 5.** Grafik Perbandingan Penilaian PPL Nilai Ideal dan Empiris

.

1. **Hasil Penilaian Sikap dan Spiritual**

Selama pelaksanaan PPL mahasiswa juga mengamati sikap siswa ketika didalam kelas, dari empat kompetemsi pembelajaran didapat data sebagai berikut :

1. Penilaian sikap siswa kelas X TAV 1

Dari 33 siswa kelas X TAV 1 sebagian besar memiliki sikap yang baik dengan ikut serta aktif dalam proses pemelajaran baik dalam pemecahan masalah mengenai teori maupun prakti. Ada 3 siswa yang diawal pertemuan mendapat nilai kurang baik dikarenakan mereka hanya berdiam dikelas dan kurang memperhatikan pelajaran.

Nilai sikap siswa kelas X TAV 1 dapat dilihat pada grafik dibawah ini

**Gambar 6.** Grafik Nilai Sikap Kelas X TAV 1

1. Penilain spiritual siswa kelas X TAV 1

Dari 33 siswa kelas X TAV 1 semua siswa memiliki nilai sepiritual yang baik, ada beberapa siswa yang masih belum lancar dalam tadarus Juz’ama sehingga nilainya memiliki predikat cukup.

Nilai sepiritual siswa kelas X TAV 1 dapat dilihat pada grafik dibawah ini

**Gambar 7.** Grafik Nilai Spiritual Siswa Kelas X TAV 1

1. **Hambatan – Hambatan**

Dalam pelaksanaan PPL ditemui beberapa hambatan yang menggangu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan pelaksanaan PPL hambatan itu diantaranya sebagai berikut :

* + - * 1. Waktu pelaksanaan PPL yang hanya 1 bulan dan harus menyelesaikan minimal 4 RPP, dirasakan mahasiswa sangat mepet dan terkesan buru – buru.
        2. Terdapat beberapa peralatan praktik yang rusak sehingga menghambat pelaksanaan praktikum siswa.
        3. Sikap siswa didalam kelas yang gaduh menyebabkan kegiatan belajar mengajar kurang kondusif, terlebih siang hari.

1. **Solusi dari Hambatan**

Dari hambatan yang ada diatas mahasiswa PPL berusaha untuk mecari solusi yang tepat untuk memecahkan masalah tersebut, diantaranya senbagai berikut :

* + - * 1. Dalam proses mengajar dengan waktu yang hanya 1 bulan maka mahasiswa mencanangkan 2 pertemuan 1 RPP harus selesai apabila ada yang remidi dikasih tugas suruh mengerjakan dirumah.
        2. Kelompok praktikum yang tidak mendapatkan alat praktik disuruh bergabung dengan kelompok lain yang mendapatkan alat, dan ketika tidak mengajar mahasiswa PPL berusaha membantu *toolman* mengecek / memperbaiki peralatan yang rusak.
        3. Memberikan materi dengan dikasih video dari internet atau simulasi menggunakan *software* sehingga siswa lebih tertarik memperhatikan pelajaran.

1. **Manfaat dari Pelaksanaan PPL**

Dalam pelaksanaan PPL tidak hanya hambatan saja yang ditemui mahasiswa tetapi terdapat manfaat yang dapat berguna bagi mahasiswa ketika kelak terjun langsung sebagai pendidik, diantaranya sebagai berikut :

* + - * 1. Mendapatkan pengalaman yang berharga dalam bidang pembelajaran dan managerial sekolah.
        2. Dapat mengenal, mempelajari, menghayati, dan diharapkan dapat menemukan solusi permasalahan – permasalahan yang terjadi di sekolah.
        3. Dapat memahami karakteristik dan sifat siswa yang beragam.

1. **Refleksi**

Berdasarkan kegiatan PPL yang telah dilaksanakan, penulis dapat menganalisis beberapa faktor penghambat serta faktor pendukungnya. Berikut merupakan beberapa faktor yang dimaksud:

1. **Faktor Pendukung**
   1. Guru pembimbing sangat memperhatikan mahasiswa PPL, sehingga kekurangan-kekurangan mahasiswa dalam proses pembelajaran dapat diketahui dan langsung diberi masukan setelah proses pembelajaran selesai.
   2. Administrasi guru yang dibuat oleh guru pembimbing sangat bagus dan rapi, sehingga mahasiswa mendapatkan banyak ilmu dan pengalaman dalam pembuatan administrasi guru.
   3. Sebagian besar siswa X Teknik Audio Video 1 cukup antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga cukup menambah semangat bagi mahasiswa dalam mengajar.
   4. Siswa X Teknik Audio Video ramah, mudah bersosialisasi, serta mudah diajak bercanda sehingga menambah rasa nyaman bagi mahasiswa PPL.
   5. Sebagian besar siswa telah memberikan tanggapan yang baik sehingga mahasiswa PPL dapat diterima layaknya seorang guru.
2. **Faktor Penghambat**
   1. Motivasi belajar dari siswa yang masih rendah, terbukti ketika proses pembelajaran masih ada yang bermain *handphone*.
   2. Beberapa siswa susah diatur karena menganggap yang mengajar hanya mahasiswa PPL bukan guru sebenarnya.
   3. Ketika proses pembelajaran masuk pada waktu siang hari, siswa banyak yang gaduh dan menganggu siswa lain yang sedang praktik.
   4. Siswa kurang mempersiapkan diri dalam mengikuti pembelajaran pembelajaran praktik, karena menganggap yang mengajar hanya mahasiswa PPL bukan guru sebenarnya
   5. Siswa enggan mencatat pelajaran yang diterangkan oleh mahasiswa PPL, sehingga banyak siswa yang lupa tentang pelajaran yang sudah dipelajari dan tidak dapat belajar kembali dirumah.
   6. Terdapat beberapa alat-alat praktik yang sudah banyak yang rusak dan tidak bisa digunakan lagi.

Adapun usaha-usaha yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut antara lain adalah:

1. Sering memotivasi siswa saat proses pembelajaran berlangsung, dan mengapresiasi siswa ketika mau mencoba menjawab soal yang diberikan mahasiswa PPL.
2. Dalam mengatasi siswa yang tidak memperhatikan dan ramai dikelas, mahasiswa PPL berusaha mengatasinya dengan cara memberikan pertanyaan atau soal – soal yang harus dijawab siswa yang ramai itu.
3. Mahasiswa PPL berusaha menyiapkan diri secara mental maupun penguasaan materi serta berani mengatur siswa ysng rsmsi dikelas saat proses pembelajaran.
4. Penyampaian materi dan metode pembelajaran dengan dukungan media pembelajaran yang menarik siswa. Sering berkoordianasi dengan guru pembimbing dan teman-teman mahasiswa PPL lain.